

PENDAMPINGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI RA ASSAKINAH BATAM

Arinda Rahmi Aulia¹, Afrizawati²

^{1,2}institut Agama Islam Hidayatullah Batam

[1aridaaulia2005@gmail.com](mailto:aridaaulia2005@gmail.com), [2neysharizha@gmail.com](mailto:neysharizha@gmail.com)

ABSTRACT

Early childhood education is a crucial stage in the formation of character, social development, and children's readiness to learn. At this stage, children experience a period known as the golden age, during which they require appropriate guidance to support optimal emotional and social development. This study aims to describe the process of social-emotional guidance for early childhood through the Islamic Guidance and Counseling approach at RA Assakinah Batam. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, participation in learning activities, and reflection during the implementation of the School Field Introduction (PLP) program. The results show that social-emotional guidance for children is implemented through the cultivation of Islamic values, gentle communication, educational play activities, and a personal approach for children who experience difficulties in adapting to the school environment. In addition, educators apply enjoyable learning methods such as singing, storytelling, and creative activities to foster children's self-confidence and social skills. The application of Islamic Guidance and Counseling in early childhood education contributes to the development of discipline, independence, and the ability to interact positively with peers. Therefore, the Islamic Guidance and Counseling approach plays an important role in supporting the optimal social and emotional development of children.

Keywords: Islamic guidance and counseling, early childhood, social-emotional development

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter, perkembangan sosial, serta kesiapan belajar anak. Pada tahap ini, anak berada pada masa golden age sehingga membutuhkan pendampingan yang tepat agar perkembangan emosional dan sosialnya dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan sosial-emosional anak usia dini melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam di RA Assakinah Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta refleksi pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan sosial-emosional anak dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai Islami, komunikasi yang lembut, kegiatan bermain edukatif, serta pendekatan personal kepada anak yang mengalami kesulitan beradaptasi. Selain itu, pendidik juga menerapkan metode pembelajaran

yang menyenangkan seperti bernyanyi, bercerita, dan kegiatan kreatif untuk membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi. Pendampingan berbasis Bimbingan Konseling Islam terbukti mampu membantu anak mengembangkan sikap disiplin, kemandirian, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pendekatan Bimbingan Konseling Islam pada pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal.

Kata Kunci: Bimbingan konseling islam, anak usia dini, perkembangan sosial emosional

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, serta memiliki kesiapan hidup di tengah masyarakat. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak adalah pendidikan anak usia dini. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai masa emas (*golden age*). Pada fase tersebut, perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak berlangsung dengan cepat sehingga memerlukan pendampingan yang tepat dari lingkungan pendidikan.

Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, membentuk kebiasaan positif, serta membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam adalah Raudhatul Athfal (RA) yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan konseling pada pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017) menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan psikologis dan nilai moral dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Selain itu, Yaumi (2016) juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter sejak usia dini dapat membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga tahap perkembangan selanjutnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan Bimbingan Konseling Islam dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam membantu perkembangan sosial-emosional anak. Bimbingan Konseling Islam menekankan pada pendekatan yang humanis, empatik, serta berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dalam membimbing individu menuju perkembangan yang optimal.

Sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan kesempatan untuk memahami secara langsung penerapan pembelajaran serta pendampingan anak di lingkungan pendidikan. Melalui kegiatan PLP di RA Assakinah Batam, mahasiswa dapat mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana pendidik melakukan pendampingan terhadap anak usia dini.

Namun dalam praktiknya, pendampingan sosial dan emosional pada anak usia dini sering menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan karakter anak, kemampuan adaptasi yang beragam, serta keterbatasan pendekatan yang

digunakan dalam mendampingi perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya memperhatikan aspek perkembangan psikologis, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini untuk membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional secara seimbang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan sosial-emosional anak usia dini melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam di RA Assakinah Batam serta mengidentifikasi bentuk kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan sosial-emosional anak usia dini melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam di RA Assakinah Batam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, partisipasi dalam kegiatan pendampingan peserta didik selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), serta dokumentasi kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, proses pendampingan anak, serta pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di RA Assakinah memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam memahami proses pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini meliputi:

1. observasi lingkungan sekolah
2. observasi pembelajaran di kelas
3. serta keterlibatan langsung dalam kegiatan

pembelajaran dan pendampingan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, RA Assakinah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter anak melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan, kegiatan belajar yang menyenangkan, serta pengembangan aspek sosial dan emosional anak.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan pendekatan belajar sambil bermain yang menjadi ciri khas pendidikan anak usia dini. Anak-anak dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bercerita, bermain peran, serta kegiatan motorik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional.

Selain itu, pembelajaran juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam seperti doa sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan sopan santun, serta pengenalan ibadah sederhana.

Mahasiswa praktikan juga terlibat dalam kegiatan pendampingan anak selama proses pembelajaran. Kegiatan ini mencakup membantu guru dalam mengelola kelas, memberikan arahan kepada peserta didik, serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar maupun bermain.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami karakteristik anak usia dini yang memiliki tingkat perhatian yang relatif singkat serta membutuhkan pendekatan yang kreatif dan komunikatif.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, praktikan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti drumband, menari tradisional, hadroh, dan kegiatan mewarnai. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta rasa percaya diri anak sejak usia dini.

Hasil pelaksanaan PLP menunjukkan bahwa proses pembelajaran di RA Assakinah telah menerapkan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Menurut Suyadi (2010), pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan di RA Assakinah juga sejalan dengan konsep learning through play, yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas bermain. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, kreativitas, serta keterampilan motorik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas bermain memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.

Pendekatan Bimbingan Konseling Islam pada Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan PLP di RA Assakinah, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga melakukan pendampingan kepada peserta didik sesuai dengan prinsip Bimbingan dan Konseling Islam. Pendampingan ini dilakukan melalui pendekatan yang lembut dan komunikatif agar anak merasa aman dan nyaman dalam proses belajar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, bimbingan dan konseling tidak hanya bertujuan membantu individu menyelesaikan permasalahan, tetapi juga membimbing individu agar mampu mengembangkan potensi

dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Bimbingan Konseling Islam menekankan pada pendekatan yang humanis, penuh kasih sayang, serta mengarahkan individu untuk memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa bentuk pendekatan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan kepada anak usia dini antara lain:

1. Pendekatan keteladanan (uswah hasanah)

Guru dan pendamping memberikan contoh perilaku yang baik seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum kegiatan, serta bersikap sopan kepada teman.

2. Pendekatan pembiasaan (habit formation)

Anak dibiasakan melakukan kegiatan positif seperti mencuci tangan sebelum makan, merapikan mainan setelah bermain, serta membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

3. Pendekatan komunikasi yang empatik

Guru berusaha memahami perasaan anak, terutama ketika anak menunjukkan perilaku seperti menangis, marah, atau

kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

4. Pendekatan bermain sambil belajar

Pendampingan dilakukan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, serta kegiatan kreatif yang dapat membantu anak mengekspresikan diri.

5. Pendekatan motivasi dan penguatan positif

Anak diberikan pujian atau apresiasi ketika menunjukkan perilaku baik sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Melalui pendekatan tersebut, proses pendampingan anak tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, serta pembentukan karakter Islami sejak usia dini.

Pendekatan ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran di RA Assakinah yang menekankan pembiasaan nilai-nilai Islami seperti berdoa, menjaga kebersihan, serta menghormati guru dan teman.

Selama pelaksanaan PLP, praktikan juga menemukan beberapa hambatan dalam kegiatan pembelajaran, seperti:

1. Perbedaan karakter peserta didik,

2. Tingkat konsentrasi anak yang mudah berubah
3. Serta pengelolaan kelas yang membutuhkan strategi khusus.

Kondisi ini merupakan hal yang umum terjadi dalam pendidikan anak usia dini karena setiap anak memiliki latar belakang perkembangan yang berbeda.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, praktikan menggunakan beberapa strategi seperti:

1. Melakukan pendekatan personal kepada peserta didik
2. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif,
3. Serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Pendekatan ini terbukti mampu membantu anak lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan PLP di RA Assakinah tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pendekatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam dalam menjalankan

peran sebagai pendidik maupun konselor di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PLP, pendekatan Bimbingan Konseling Islam yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di RA Assakinah menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak menjadi lebih terbiasa bersikap sopan, mampu bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Kesimpulan

Pendampingan sosial-emosional pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam proses perkembangan anak, terutama dalam membantu anak mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif. Melalui pendekatan bimbingan konseling Islam, proses pendampingan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kesabaran, kasih sayang, empati, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pendekatan bimbingan konseling Islam juga memberikan

landasan spiritual dan moral yang dapat membentuk karakter anak sejak dini. Guru berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam memberikan arahan, nasihat, dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

Oleh karena itu, penerapan pendekatan bimbingan konseling Islam dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk membentuk pribadi anak yang berakhlak baik, mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan, serta memiliki keseimbangan antara perkembangan emosional dan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan hasil kegiatan PLP yang dilaksanakan di RA Assakinah Batam, pendekatan bimbingan konseling Islam terbukti mampu mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunawan, H. (2017). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Harris, M. (2023). The role of play-based learning in early childhood education. *Frontiers of Educational Review*, 5(2), 45–52.
- Hurlock, E. B. (2013). Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2017). Strategi pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- San, N. M. H., Myint, A. A., & Oo, C. Z. (2021). Using play to improve the social and emotional development of preschool children. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 10(2), 1–9.
- Suyadi. (2010). Psikologi belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tuncdemir, T. B. A. (2025). Integrating social-emotional learning through play: Perspectives from early childhood educators. *Journal of Research in Childhood Education*.
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, S. (2017). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.